

PENGARUH PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN

Faza Nabila^{1*}, Munisah², Diani Octaviyanti Handajani³

Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2,3}

*Corresponding Author : fazanabila@umg.ac.id

ABSTRAK

Gadget merupakan salah satu perkembangan teknologi dan komunikasi yang tanpa disadari telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, termasuk anak-anak. Ketika menggunakan *gadget*, anak menjadi kurang bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut menyebabkan anak kurang optimal mendapatkan stimulus yang tepat sehingga mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 30 responden dimana keseluruhannya akan menjadi sampel penelitian (total sampling). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari-februari 2025 di puskesmas alun-alun. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penggunaan *gadget* dan KPSP. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan kriteria signifikan $p\text{-value} < 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun. Hal ini mendasari bahwa pentingnya memberikan permainan edukatif kepada anak dan memberikan stimulasi selama mereka bermain.

Kata kunci : anak usia 2-4 tahun, *gadget*, perkembangan bahasa

ABSTRACT

Gadgets are one of the technological and communication developments that have affected every aspect of human life, including that of children. When children use gadgets, they become less sociable and less able to communicate with others. This results in them receiving less optimal stimulation, which can lead to delays in language development. This study aimed to analyse the effect of gadget use on the language development of children aged 2–4. This study is an analytical survey using a cross-sectional approach. The study population comprised 30 respondents, all of whom were included in the research sample (total sampling). Data collection took place at the Alun-alun Health Centre in January–February 2025. The research instruments used were a gadget usage questionnaire and the KPSP. The collected data were analysed using the chi-square test, setting a significance criterion of $p < 0.05$. The analysis yielded a $p\text{-value}$ of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant correlation between gadget usage and language development in children aged 2–4. This highlights the importance of providing educational games and stimulation for children while they play.

Keywords : *gadgets, language development, children aged 2–4*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan berbagai aspek kehidupan sosial, salah satunya dalam hal alat komunikasi (Aulia Septyani et al., 2021). Salah satu bentuk alat komunikasi tersebut adalah *gadget*. *Gadget* merupakan perangkat kecil dengan fungsi tertentu yang berkaitan dengan teknologi modern (Anggrasari & Rahagia, 2020). Sebagai alat komunikasi, *gadget* dapat berupa handphone, dan bahkan banyak orang juga menganggap komputer sebagai bagian dari *gadget*. Luasnya cakupan fungsi *gadget* menjadikannya memiliki beragam manfaat bagi para pengguna. Kini, *gadget* tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga mendukung berbagai aktivitas harian (Dewi et al., 2019). *Gadget* berperan sebagai media komunikasi

modern dan dirancang untuk memudahkan kehidupan manusia, sehingga memberikan dampak signifikan bagi pengguna. Beragam teknologi terus diciptakan dan dikembangkan untuk memudahkan manusia dalam mengakses serta menyampaikan informasi (Mimin et al., 2022). Fasilitas yang ditawarkan *gadget* pun sangat beragam, baik dari segi tampilan maupun aplikasinya, yang menjadikannya menarik bagi banyak orang (Febriani et al., 2024).

Saat ini, penggunaan *gadget* telah meluas tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga di kalangan anak-anak usia dini (Shalehah et al., n.d.). Di Indonesia, penggunaan *gadget* pada anak usia 0-5 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 23% anak suka di dunia maya tanpa pengawasan sebagai sarana bermain (Dinkes & Jawa Timur, 2020). Ketika anak bermain *gadget* seringkali orang tua beranggapan bahwa anak merasa senang, nyaman, dan membuat orang tua tenang untuk melakukan aktivitas lainnya. Hal ini menyebabkan orang tua jarang menemani anaknya bermain, padahal keikutsertaan orang tua dalam bermain bisa menjadi stimulus dalam tumbuh kembang mereka (Meirisa, 2023). Menurut Sari (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa anak yang terlalu fokus menggunakan *gadget* akan cenderung kurang berinteraksi, jarang bermain bersama temannya, dan kurang berkomunikasi sehingga dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam aspek bahasa (Sari, 2019). Padahal prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak di Indonesia cukuplah tinggi. Menurut data Profil Dinas Kesehatan Gresik (2023) sebanyak 0,055% balita terdapat gangguan ketika dilakukan pemeriksaan menggunakan KPSP, salah satu aspeknya yaitu pada keterlambatan bahasa (Dinkes, 2023).

Gadget memiliki dampak positif dan negatif bagi tumbuh kembang anak. Dampak positif penggunaan *gadget* yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan daya imajinatif pada seorang anak. Sedangkan, untuk dampak negatif dapat menurunkan konsentrasi belajar, anak menjadi kecanduan, masalah kesehatan akibat paparan radiasi, dan menghambat kemampuan bicara karena anak yang bermain *gadget* justru menikmati dunianya sendiri dan cenderung diam/enggan berbicara (Subarkah, 2019). Adanya dampak dari *gadget* akan lebih dominan jika orang tua membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan. Mimin et al (2022) mengemukakan bahwa anak usia dini yang menggunakan *gadget* minimal 2 jam setiap harinya menjadi kecanduan dan mempengaruhi psikologis mereka (Mimin et al., 2022). Padahal pada anak usia dini terdapat periode emas dimana semua kecerdasan anak akan berkembang pesat jika diberikan stimulus yang tepat. Permasalahannya intensitas tinggi dalam bermain *gadget* akan mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial mereka (Hidayat et al., 2021). Intensitas waktu yang lama akan membuat anak enggan untuk melakukan aktivitas lain seperti belajar. Wati et al (2019) menunjukkan data bahwa selama 30 menit anak bermain *gadget* akan dapat meningkatkan risiko dalam perkembangan bahasa dan bicara anak (Wati et al., 2019). Penggunaan *gadget* pada anak merupakan sistem komunikasi satu arah dimana *gadget* tidak bisa memberikan umpan balik dan perkembangan bahasa anak akan menjadi terganggu (Haura et al., 2022).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian analitik survey dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengambilan data dilakukan dalam satu waktu dan satu kali pengumpulan data. Untuk populasi dalam penelitian ini yaitu orangtua dan balita yang berjumlah 30 responden. Teknik sampling, peneliti menggunakan total sampling dimana keseluruhan populasi menjadi responden peneliti. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penggunaan *gadget* dan lembar KPSP usia anak 24 bulan – 48 bulan. Untuk penggunaan KPSP, pertanyaan yang digunakan hanya pertanyaan aspek perkembangan

Bahasa. Pengumpulan data dilakukan pada bulan januari-februari 2025 di puskesmas alun-alun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *gadget*, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan bahasa. Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL

Analisis Univariat Penggunaan *Gadget*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia 2-4 Tahun

Penggunaan <i>Gadget</i>	Frekuensi	Presentase
Rendah (< 1 jam)	0	0 %
Sedang (1-2 jam)	11	37 %
Tinggi (> 2 jam)	19	63 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Sebagian besar anak memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan *gadget* yaitu sebanyak 19 anak (63%).

Perkembangan Bahasa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 2-4 Tahun

Perkembangan bahasa	Frekuensi	Presentase
Normal	14	47 %
Terlambat	16	53%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa Sebagian besar anak memiliki perkembangan Bahasa terlambat yaitu sebanyak 16 anak (53%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 2-4 Tahun

Perkembangan Bahasa		Total		
Penggunaan <i>gadget</i>	Normal	Terlambat		<i>p-value</i>
	Rendah	0	0	0
	Sedang	5	6	11
	Tinggi	9	10	19
Total	14	16	25	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak berada pada penggunaan *gadget* dengan intensitas sedang dan perkembangan normal sebanyak 26 anak (70,3%). Selain itu, setelah dilakukan analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan value 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian intensitas penggunaan *gadget* pada anak usia 2-4 tahun di Puskesmas Alon-alon Gresik tergolong kategori yang tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa

Sebagian besar anak memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan *gadget* yaitu sebanyak 19 anak (63%). Dalam memperkenalkan dan pemakaian *gadget* yang terlalu awal pada anak, bisa memberikan efek yang baik atau buruk pada anak. Efek baik atau buruk sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah durasi dan frekuensi, pengawasan dan pendampingan orang tua pada anak saat menggunakan *gadget* (Anggraini, n.d.). Dampak penggunaan *gadget* akan negatif atau kurang baik apabila orang tua tidak melakukan pengawasan dan tidak memberikan batasan waktu yang jelas dalam penggunaan *gadget* pada anak. Hal tersebut bisa mengakibatkan anak menurunnya konsentrasi belajar, anak menjadi kecanduan, masalah Kesehatan akibat paparan radiasi, dan menghambat kemampuan bicara. Dampak sebaliknya yaitu dampak yang baik atau positif yaitu para orang tua selalu memantau dan mengarahkan anak, aplikasi apa saja yang boleh diakses dan yang tidak boleh diakses (Dewi et al., 2019).

Orang tua juga dengan tegas memberikan batasan waktu atau durasi pemakaian *gadget* pada anak. Pemakaian *gadget* yang terkontrol dan terpantau dengan baik, merupakan bahan pembelajaran yang baik bagi anak, karena anak bisa mengembangkan imajinasinya, meningkatkan daya pikirnya serta menumbuhkan daya kreatifitas anak tersebut menjadi lebih baik (Nurrisa & Rakhmawati, 2023). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Engelbertus, N.dkk (2022) mendapatkan hasil yang menyebutkan ada hubungan yang berarti antara intensitas pemakaian *smartphone* pada perkembangan bahasa anak (Engelbertus, Panmaley & Ndeot, 2022). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Sari, S (2019) juga menyebutkan dari 135 responden mempunyai intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi, yang mempengaruhi perkembangan personal dan perkembangan bahasa pada anak-anak usia prasekolah usia 3-6 tahun (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Puskesmas Alon-alon Gresik tergolong perkembangan bahasa yang terlambat, karena hasil Sebagian besar anak memiliki perkembangan Bahasa terlambat yaitu sebanyak 16 anak (53%). Pada hakikatnya bahasa merupakan suatu ucapan pikiran serta perasaan manusia secara berkesinambungan, dan bunyi adalah bentuk perwujudannya (Soetjiningsih, 2018). Bahasa dan berbicara adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, membantu sesama manusia dan mewujudkan kesejahteraan dalam hidupnya (Suralaga, 2021). Perkembangan bahasa merupakan suatu proses perubahan yang tahapannya dimulai dari mengenal, memakai dan menguasai tahapan yang lebih tinggi dari berbagai aspek bahasa dan cara bicara (Mansur, 2017). Perkembangan dalam berbahasa dan berbicara menjadi faktor penentu kesuksesan seorang anak untuk masa depannya (Nabila, 2024).

Kemampuan bahasa anak usia sekitar 2 sampai 5 tahun mempunyai kemampuan berbahasa lebih dari dua kata. Anak sudah mulai mengenal imbuhan yang berupa awalan dan akhiran kata (Suralaga, 2021). Sedangkan keterlambatan berbahasa adalah suatu keadaan dimana seorang anak kesulitan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan keinginannya, anak tersebut kondisinya berbeda dengan kondisi anak yang sama usianya, anak tersebut belum bisa mempelajari kosa kata dan belum berbicara dengan jelas (Anggraini, n.d.). Faktor penyebab dari keterlambatan bicara ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor penyebab eksternal adalah stimulus dari orang tua dan lingkungan yang kurang.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sukmawati, 2019) yang menjelaskan bahwa anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan menonton animasi film kartun dan *you tube* yang ada di *gadget*, berpengaruh pada keterlambatan pada pemahaman konteks komunikasi dan mengalami hambatan dalam berkomunikasi, karena anak tersebut meniru apa yang mereka tonton setiap hari. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Wati et al., 2019) dengan hasil dari 287 responden, terdapat 17 responden atau sebesar 59% mengalami keterlambatan perkembangan bicara/bahasa. Keterlambatan itu disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua pada anak dalam penggunaan *gadget*, dikarenakan orang tua bekerja sebagai karyawan swasta serta pengetahuan orang tua yang

kurang tentang pentingnya membatasi penggunaan *gadget*. Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia 2-4 tahun di Puskesmas Alon-alon Gresik bahwa sebagian besar anak berada pada penggunaan *gadget* dengan intensitas sedang dan perkembangan normal sebanyak 26 anak (70,3%). Selain itu, setelah dilakukan analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan p value 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun. Teori yang dikemukakan (Soetjiningsih, 2018) menyebutkan bahwa ada faktor eksternal, yang akan mempengaruhi tingkat perkembangan bahasa seorang anak. Salah satu faktor itu adalah media massa, film, televisi, pemakaian computer dan penggunaan smartphone (*gadget*) yang semua itu mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah terlambatnya perkembangan berbahasa.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) yang menyebutkan bahwa *gadget* sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, yang terbukti dengan bahasa yang dipakai percakapan anak tersebut sesuai dengan animasi film kartun/animasi yang biasa ditonton anak tersebut. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Sapardi, 2018) yang didapatkan $p\text{-value} = 0,037 < \alpha = 0,05$ yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pemakaian *gadget* dan perkembangan anak di usia prasekolah. Penelitian ini juga membahas masalah dinamika komunikasi dalam keluarga yang menggunakan *gadget*, yang menunjukkan bahwa anak-anak pemakai *gadget* mengalami masalah yaitu tidak menghiraukan nasehat orang tua, tidak peduli dengan lingkungan, sering badmood, dan anak sulit diajak komunikasi.

Menurut analisa peneliti bahwa pada era modernisasi ini, *gadget* yang ada dilengkapi dengan berbagai fitur yang sangat menarik, yaitu video, media sosial, game, audio visual, you tube yang banyak menyajikan hiburan yang disukai anak-anak. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses aplikasi yang disukai anak-anak, itu yang menjadi penyebab anak-anak menjadi kecanduan memakai *gadget*, yang berakibat anak-anak malas bergerak dan beraktifitas, serta banyak menghabiskan waktu menggunakan *gadget*. Dengan kondisi seperti ini maka akan berdampak pada anak yaitu perkembangan emosi dan sosial mereka, membuat anak enggan untuk melakukan aktivitas lain seperti belajar. Meningkatkan risiko dalam perkembangan bahasa dan bicara anak, tidak bisa memberikan umpan balik dan perkembangan bahasa anak akan menjadi terganggu (Riana Dwi Lestari & Eli Syarifah Aeni, 2024).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun. Intensitas penggunaan *gadget* semakin sering, maka semakin parah anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Dengan begitu sebagai orang tua seharusnya bersikap bijak, selalu mendampingi dan mengarahkan anak dalam penggunaan *gadget*, supaya dampak positiflah yang didapatkan anak-anak dalam penggunaan *gadget*. Sebagai orang tua penting juga memberikan permainan edukatif kepada anak dan memberikan stimulasi selama mereka bermain dan dalam masa pengsuhan, sehingga anak tersebut tumbuh dan berkembang sesuai periode masa keemasan anak secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berterima kasih kepada semua responden atas kerjasamanya yang baik dalam partisipasi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada bidan yang bekerja di wilayah Puskesmas Alon-alon Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. (n.d.). Dampak *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (*Yulsyofriend1*)*, 77–90.
- Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2016>
- Aulia Septyani, R., Lestari, P., & Suryawan, A. (2021). Penggunaan *Gadget* pada Anak: Hubungan Pengawasan dan Interaksi Orang Tua terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 121–130. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-02>
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di kelompok B RA Al Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung berkualifikasi. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 83–92.
- Dinkes. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik* (D. Kesehatan (ed.)).
- Dinkes, & Jawa Timur. (2020). *Pelayanan Tumbuh Kembang*. Dinas Kesehatan.
- Engelbertus, Panmaley, O., & Ndeot, F. (2022). Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 1(2), 15–32.
- Febriani, A. N., Dewi, A. C., Syamsuardi, S., Musi, M. A., & Parwoto, P. (2024). Pengaruh *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun Di Kota Makassar. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 5(1), 77–83.
- Haura, F. M., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2022). Peran screen time dan *gadget* terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 396–401. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/396>
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba. (2021). Dampak penggunaan *gadget* terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa ‘X.’ *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.226>
- Mansur, H. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Salemba Medika.
- Meirisa, S. (2023). Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(2), 288–296. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572743>
- Mimin, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 558–568. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/6462>
- Nabila, F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Menikah Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i1.6733>
- Nurrisa, T. M., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Pendahuluan Anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun berada di tahap perkembangan yang. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 5(1), 172–183.
- Riana Dwi Lestari, & Eli Syarifah Aeni. (2024). Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Bahasa yang Digunakan oleh Anak Usia 6-10 Tahun dalam Berkomunikasi. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.1197>
- Sapardi, V. S. (2018). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia*

- Prasekolah Di Paud/TK Islam Budi Mulia. XII(79), 1–7.*
- Sari, S. dewi. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Personal Sosial dan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) di TK.R.A.Al-Jihad di Kota Malang. *Https://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/175285/*.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/17528>
- Shalehah, Z., Prasetyo, T., & Laeli, S. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar Kelas 5*. 3(2024), 139–148.
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh *Gadget* Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 125–139.
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>
- Sukmawati, B. (2019). *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita*. 3(1).
- Suralaga. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Rajawal Pers.
- Wati, N. W. D. S. A., Darmini, Y., & Sutrisna, I. P. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Perkembangan Aspek Bicara Pada Anak PAUD Kelurahan Padang Sambian Denpasar Barat*. Skripsi.